

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.19109**/tabayyun by Crossref
Volume 05 Nomor 01 Juni 2024,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

ANALISIS FOTO JURNALISTIK KARYA AJI YK PUTRA (STUDI PADA PEMBERITAAN KOMPAS.COM: KISAH PENYELAM PEMBURU HARTA KARUN DI SUNGAI MUSI)

Analysis Of Journalistic Photos By Aji Yk Putra (A Study Of Kompas.Com Reporting: The Story Of A Treasure Hunting Diver In The Musi River)

Muhammad Firdaus¹, Achmad Syarifuddin², Muslimin³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : firdausmhmd07@gmail.com

History Received : 12 Juli 2023 Revised : 13 Juli 2023 Published : 30 Juni 2024	Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Licensed: This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. 
---	--

Abstract

This research is entitled Analysis of Photojournalism by Aji YK Putra (Study on Kompas.com Reporting: The Story of Treasure Hunter Divers in the Musi River) with the aim of the research to tell the public how the procession of searching for treasure in the bottom of the Musi River includes what items are obtained during the hunt and equipment used by divers when searching for treasure. Photojournalism is a visual work that displays a message through an image based on facts without engineering. The Musi River has a depth of 12 to 30 meters with a target for hunters, namely at a depth of 30 meters. The Musi River treasure hunters are a group of people who depend on their prey for what they get. Aji YK Putra as a photo reporter did in-depth coverage of a group of hunters on the Musi River so that they got some data about how dangerous hunting is carried out by divers by risking their lives on a breathing apparatus assembled from a compressor hose. From the data studied through Roland Barthes' semiotics, several research results were obtained which described the field conditions of hunters when diving in the depths of the Musi River. This research also proves that journalistic photo products are able to express objectivity towards an event that exists in society because the photo displayed is an image with a million meanings.

Keywords: Photo; Journalism; Diver

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra (Studi Pada Pemberitaan Kompas.com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musi) dengan tujuan penelitian memberitahu khalayak bagaimana prosesi pencarian harta karun di dasar sungai musu meliputi barang apa saja yang di dapat selama pemburuan dan peralatan yang digunakan oleh penyelam ketika melakukan pencarian harta karun. Foto Jurnalistik merupakan karya visual yang menampilkan pesan melalui sebuah gambar dengan berdasarkan fakta tanpa rekayasa. Sungai musu memiliki kedalaman 12 sampai 30 meter dengan target tujuan pemburu yakni pada angka kedalaman 30 meter, pemburu harta karun sungai musu merupakan sekumpulan orang yang menggantungkan hidupnya pada hasil buruan yang di dapat. Aji YK Putra selaku

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

pewarta foto melakukan peliputan mendalam mengenai sekelompok pemburu di sungai musi ini sehingga mendapatkan beberapa data bahwa seberapa bahayanya pemburuan yang dilakukan oleh para penyelam dengan menaruhkan nyawa mereka pada alat pernapasan hasil rakitan dari selang kompresor. Dari data yang dikaji melalui semiotika Roland Barthes, diperoleh beberapa hasil penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan para pemburu saat menyelam di kedalaman sungai musi. Atas penelitian ini juga dibuktikan bahwa produk foto jurnalistik mampu mengungkapkan objektivitas terhadap sebuah kejadian yang ada di tengah masyarakat sebab foto yang ditampilkan merupakan gambar dengan sejuta makna.

Kata kunci: Foto; Jurnalistik; Penyelam

Pendahuluan

Seni melukis dengan cahaya biasa disebut dengan fotografi. Mengapa demikian? Sebab cahaya sendiri merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, dalam pemotretan pula sangat amat dibutuhkan cahaya. Alat yang biasa digunakan menangkap cahaya yang kini banyak digunakan masyarakat ialah kamera, dari kalangan manapun sudah mampu mengaplikasikan kamera. Banyak orang yang tidak menyadari perbedaan antara foto yang bercerita dan foto yang sekedar dokumentasi; foto yang memuat aspek berita disebut sebagai foto jurnalistik (Javier Ezar Aldo Raafi Haque, 2017).

Fotografi jurnalistik merupakan unsur dari dunia jurnalistik di mana di dalamnya mengandung pemberitaan dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak. Foto jurnalistik merupakan media komunikasi yang memadukan aspek verbal dan visual, menurut Oscar Motuloh dalam bukunya *Words and Pictures*, sebagaimana dikemukakan oleh Taufan Wijaya. Fotografi dapat digolongkan sebagai foto jurnalistik berdasarkan tingkat kematangan persiapan dan usaha keras; tidak ada yang namanya kebetulan dalam mengabadikan foto jurnalistik. Namun demikian, ada foto-foto yang diperoleh dengan "berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat" (Ach. Baihaki Lutfi, 2010).

Tetapi seorang jurnalis sejati ialah mereka yang melakukan riset mendalam, mampu menentukan foto seperti apa yang mampu mendukung kinerja kejournalistikannya. Ini penting karena peristiwa atau momen yang menyenangkan hanya akan berlangsung beberapa detik dan tidak akan dapat direproduksi (Javier Ezar Aldo Raafi Haque, 2017). Hal yang paling penting pada dunia fotografi jurnalistik yakni kejujuran dan keabsahan foto sendiri sebab foto jurnalistik selalu dituntut untuk menyampaikan sebuah fakta. Dalam dunia pemberitaan foto merupakan objek vital yang sangat amat dibutuhkan. Foto sendiri menjadi pelengkap pemberitaan, dari

gabungan berita tulis yang pada akhirnya membawa pembaca seolah ikut menjadi saksi pada apa yang ia baca.

Pembaca dapat mengonsumsi foto jurnalistik dalam berbagai kategori, termasuk surat kabar, majalah, media online, dan penemuan layanan kawat dari World Wide Web (WWW), yang mampu menciptakan transformasi signifikan di bidang jurnalisme dengan diperkenalkannya jurnalisme siber online. Revolusi WWW sepenuhnya tentang kecepatan dan keakuratan pemberitaan di mana dalam hitungan jam atau hari sudah mampu menerbitkan pemberitaan kepada khalayak umum (Shelly Fransiska, 2015). Peran dan fungsi fotografi dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dahulu sebelum ini dunia diisi oleh generasi Z, fungsi fotografi merupakan alat bantu lukis semata (*camera obscura*).

Namun, kini dunia fotografi berkembang pesat dan hampir digunakan di semua aspek kehidupan. Unsur-unsur fotografi kini dapat dengan mudah ditemukan di tengah masyarakat umum misalnya pas foto, foto jurnalistik, periklanan, *company profile*, hingga bidang kehidupan lain (Muhammad Idham Ama, 2019).

Andreas Freininger menyatakan tujuan fotografi berbeda-beda tergantung pada tujuannya, yaitu: 1) fotografi dapat berfungsi sebagai pencahayaan saat digunakan untuk pemotretan pendidikan, 2) fotografi digunakan sebagai media informasi saat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi tertentu, dan 3) fotografi digunakan sebagai media komunikasi ketika digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu, 3) fotografi berfungsi sebagai penemuan dan merupakan media penangkap visual yang lebih baik dibanding mata, 4) fotografi sebagai media pencatatan jika dipergunakan untuk dokumen tertentu, 5) fotografi berfungsi sebagai media hiburan, saat digunakan untuk menangkap momen bahagia manusia, 6) Fotografi sebagai sarana ekspresi diri, dalam fotografi tersebut manusia dapat mengutarakan isi hati dan juga bagaimana perasaan mereka (Muhammad Idham Ama, 2019).

Menurut kriteria Frank P. Hoy dalam bukunya "Photojournalism: The Visual Approach", foto jurnalistik dibagi menjadi tiga kategori: a) kesegaran: pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan hanya dengan melihat foto, b) memancing emosi: foto jurnalistik harus membangun ide dan emosi pembaca sehingga muncul berbagai ide dan pemikiran, dan c) menyajikan sudut pandang

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

haruslah melahirkan satu sudut pandang, dengan begitu penyampaian pesan hanya pada satu peristiwa, d) karakteristik Foto Jurnalistik

Foto karya Aji YK Putra merupakan foto yang dikemas untuk pemberitaan. Sebuah foto penting yang disampaikan untuk keperluan pengetahuan masyarakat luas, saat ini informasi penting dengan cepat dan mudah diterima oleh khalayak hanya melalui pemberitaan media online. Meski sering dijumpai pada akun media sosial seperti facebook dan instagram namun keabsahan pemberitaan tidak benar-benar terjadi layaknya pada pemberitaan media. Esensi foto jurnalistik berperan penting mengubah sudut pandang seseorang pada informasi yang ada, oleh karena itu pewarta harus mahir untuk membangun sudut pandang tersebut. Sederhananya foto jurnalistik bersifat informatif dan menarik untuk pembaca. Karena kini pembaca tak hanya membutuhkan pemberitaan tulis saja melainkan juga foto yang mendukung pemberitaan tersebut.

Aji YK Putra merupakan pewarta foto media Harian Kompas Palembang sekaligus anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Palembang dan saat ini aktif menggaungkan informasi seputar kota Palembang. Aji YK Putra mengemas pemberitaan foto agar para pembaca tak mudah begitu saja bosan dengan informasi yang ada. Pada pemberitaan kali ini yang sekaligus merujuk saya untuk meneliti Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji Yk Putra (Studi Pada Pemberitaan Kompas.Com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun Di Sungai Musi) menampilkan pemburu harta karun sungai musu yang dapat menghasilkan ratusan peninggalan bumi sriwijaya pada masanya. Foto-fotonya menggambarkan bagaimana sang pemburu dengan susah payah menyelam ke dasar sungai musu untuk mencari berbagai barang kuno. Permasalahan utama pada karya foto AJI YK Putra yakni, tidak telalu banyak khalayak umum yang tahu bahwa sungai musu memiliki ratusan bahkan ribuan barang bersejarah peninggalan kerajaan sriwijaya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian **Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji Yk Putra (Studi Pada Pemberitaan Kompas.Com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun Di Sungai Musi)**.

Ada beberapa rumusan masalah yang ingin diangkat yakni Apa makna konotasi pada tiga foto karya Aji YK Putra (Studi pada pemberitaan Kompas.com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musu). Apa makna denotasi pada tiga foto karya Aji YK Putra (Studi pada pemberitaan Kompas.com: Kisah Penyelam Pemburu

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

Harta Karun di Sungai Musi). Dan apa makna mitos pada tiga foto karya Aji YK Putra (Studi pada pemberitaan Kompas.com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musi). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi, denotasi, dan mitos pada tiga foto karya Aji YK Putra (Studi pada pemberitaan Kompas.com: Kisah Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musi). Manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi sekunder bagi penelitiannya sehingga berguna dan membantu untuk melaksanakan pengembangan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penelitian ini menggunakan teori milik Roland Barthes di mana Barthes mengkaji tanda. Tanda-tanda dalam hal ini yakni perangkat yang kita gunakan dalam upaya untuk menemukan jalan bagaimana hidup bersama manusia dan bagaimana memahami manusia (*humanity*), dan memaknai suatu hal (*things*). Untuk menganalisis makna dari tanda dalam foto berita, Barthes membuat sebuah model yang sistematis yang mana fokusnya ialah menggarisbesarkan pada gagasan signifikasi dua tahap (*two order signification*).

Di dalam semiologi yang dimiliki Barthes, denotasi merupakan tingkat kedua yang mana denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Maka dari itu, pemaknaan terjadi melalui dua tahap. Tanda (penanda dan petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga terbentuklah penanda tahap kedua. Kemudian pada tahap berikutnya penanda dan juga petanda telah menyatu ini membentuk petanda yang merupakan perluasan makna. Denotasi adalah sebuah makna deskriptif bersifat tertutup dan literal secara virtual dimiliki oleh tiap-tiap anggota kebudayaan. Konotasi merupakan makna yang terbentuk melalui pengaitan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas, misalnya keyakinan bersikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu informasi sosial. Mitos merupakan penggabungan konotasi dengan pembenaran nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu yang bentuknya terjadi secara alami dan seolah ditakdirkan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang mana hasil penemuannya dideskripsikan kemudian ditinjau kembali untuk dianalisis dari pengamatan lapangan. Pendekatan ini merupakan sesuatu yang tidak memakai data statistik, melainkan menggunakan narasi atau gambar-gambar melalui pengumpulan data mendalam (Isye Naisila Zulmi, 2012). Peneliti memakai analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik tanda dalam sebuah karya foto jurnalistik. Barthes mengembangkan sistem penandaan bertingkat meliputi, denotasi, konotasi, dan mitos. penelitian ini didapat melalui hasil foto yang dipilih penulis sesuai objek penelitian. Penulis menfokuskan pada foto karya Aji YK Putra dengan judul Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musi dengan memilih empat foto dari 15 foto karena menurut peneliti foto-foto tersebut sudah mewakili yang ingin disampaikan pewarta kepada khalayak. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiono,2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis foto I



Gambar 2.1

a. Tahap Denotasi

Pada foto ini, makna denotasi ditemukan penulis pada raut wajah penyelam setelah muncul lagi ke permukaan dari dasar sungai mus. Fotografer menempatkan kondisi badan dari penyelam yang pucat setelah menyelam pada kurun waktu 30 menit sampai dengan 1 jam. "Mereka ini menyelam paling lama satu jam, sebab kalau lebih dari itu kompresor sebagai pendukung alat pernapasan di dasar sungai mus tak mampu membantu bertahan lebih lama". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Aji YK Putra selaku fotografer menempatkan penyelam sebagai objek utama dan tombak sebagai objek pendukung apa yang ditemukan oleh penyelam sendiri. Makna

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

denotasi pada foto ini dapat dikatakan kondisi realita penyelam menempatkan objek sebagai objek sosial pada kehidupan yang ada di masyarakat saat ini. "Menyelam ini dijadikan mereka sebagai satu-satunya mata pencaharian. Setelah melalui mediasi akhirnya tetap dapat melakukan aktifitas menyelam seperti biasa". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Realita sosial inilah yang pada akhirnya mengharuskan para pemburu untuk melakukan kegiatan menyelam ke dasar sungai musi.

Tahap Konotasi

Dalam pandangan Barthes, tahap ini dapat dikemukakan oleh enam cara dalam membaca foto, yaitu: Trick Effect, Pose, Object, Photogenia, Aestheticism, dan Syntax. (Isye Naisila Zulmi. 2012)

1) Trick Effect (Memanipulasi Foto)

Foto ini adalah satu dari rangkaian foto seri yang terbit di media harian kompas karya Aji YK Putra dengan judul Penyelam Pemburu Harta Karun di Sungai Musi. Sebagai produk jurnalistik foto tidak diperbolehkan untuk dimanipulasi selain *cropping* atau pemotongan gambar, sebab akan mengubah makna pada gambar si pembuat foto atau fotografer.

2) Pose

Karena objek dalam foto ini adalah orang atau human yang sedang menyelam dalam raut wajah pucat maka pose seperti gaya, ekspresi, posisi dan sikap objek tidak terlihat. Kondisi penyelam terlihat pucat karena kedalaman yang ditempuh kurang lebih 30 meter. "Untuk kedalaman penyelam sendiri sampai pada 30 meter". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Fotografer juga menangkap kondisi sungai musi dengan air cokelat keruh dengan menggunakan topeng pernapasan yang dirakit sendiri dari tabung kompresor dengan menggunakan sarung tangan, selain itu fotografer memperlihatkan yang dibawa penyelam dari dasar sungai musi yakni tombak yang diduga peninggalan kerajaan sriwijaya.

1) Objek

Seperti yang sudah penulis pahami dan jabarkan dalam bab 2, objek dalam foto I ini merupakan seorang pemburu penyelam harta karun yang membawa hasil buruannya berupa tombak yang diduga peninggalan kerajaan sriwijaya. Tetapi

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

sebenarnya, objek merupakan keseluruhan elemen yang dikomposisikan dalam sebuah foto sehingga dapat diartikan dengan ide tertentu serta dapat menjadi point of interest (POI) atau titik perhatian. POI adalah bagian yang paling menarik dari sebuah foto. Dalam foto I ini, penulis melihat bahwa penyelam sebagai POI karena dianggap mengenakan topeng udara dari tabung kompresor sehingga terlihat berbeda dan lebih menarik dari objek lainnya yang cenderung berupa air sungai dan tombak. Selain sebagai POI, topeng udara juga menjadi nilai tambah kondisi pemburu penyelam harta karun di sungai musi sendiri.

2) Photogenia (Teknik Foto)

Penulis melihat bahwa fotografer mengambil foto dari atas atau berada dalam kapal yang digunakan pemburu. "Kita mengambil foto itu mengikuti penyelam selama mereka melakukan pemburuan harta karun". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Teknik yang digunakan fotografer merupakan teknik *Wide Angle* atau pengambilan gambar dari posisi atas. Fotografer juga menggambarkan kondisi penyelam saat menyelam dengan memperlihatkan topeng udara yang digunakan penyelam selama menyelam. Dalam foto ini pemilihan *Wide Angle* memberi kesan bahwa objek yang ditampilkan lebih mendominasi dibandingkan dengan unsur lainnya.

3) Aestheticism (Komposisi)

Topeng udara yang dirakit manual menjadi *foreground* (objek utama) memperlihatkan kondisi penyelam pasca menyelam dari dasar sungai musi. Selain itu, sarung tangan yang digunakan menggambarkan bahwa di dasar sungai musi terdapat ratusan bahkan ribuan barang yang dapat melukai penyelam. "Di dasar sungai itu kan penyelam tidak dapat melihat. Jadi Cuma meraba apa yang dipegang langsung diangkat ke atas permukaan". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023). Topeng udara juga menambah nilai estetika pada foto sebab memiliki warna yang cenderung cerah dari objek lainnya.

4) Syntax

Dalam foto ini, syntax dibangun dari sudut pandang objek topeng udara. Pembaca foto diajak untuk memaknai foto ini melalui sudut pandang yang berbeda. Dari berbagai aspek yang telah penulis amati, terdapat makna konotasi lain. Yaitu dari segi objek tombak yang didapat oleh penyelam sekaligus merupakan kepercayaan dari

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

aspek kultural, dimana dulunya Palembang dikuasai oleh kerajaan Sriwijaya pada masa jayanya. Dulu, sistem pemerintahan di Palembang dipegang penuh oleh kerajaan Sriwijaya.

Mitos

Dalam foto ini ini, mitos yang dapat dikembangkan adalah pemburu juga harus berhati-hati ketika menyelam ke dasar sungai Musi sebab di dasar sungai Musi juga memiliki kepercayaan bahwa niat apa yang kita bawa ketika ingin menyelam akan membawa kita untuk tetap aman selama ada di lingkungan sungai. Misalnya ingin mencari ikan cukup niatkan untuk mencari ikan sebab kalau mencari barang lain akan ada kepercayaan akan dibawa tenggelam oleh barang buruan pun begitu sebaliknya. Ditambah lagi, mereka menyelam pada kedalaman 30 meter dengan alat yang semuanya manual.

2. Analisis Foto II



Gambar 2.2

a. Tahap Denotasi

Makna Denotasi pada foto ke 2 di atas terletak pada kapal yang digunakan oleh tim pemburu penyelam harta karun yang mana fotografer memperlihatkan kondisi kapal yang terlihat apa adanya. Dimana terdapat kurang lebih 5-6 orang kru. "Kurang lebih ada 5-6 kru. Mereka ini bergantian menyelamnya". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023). Selain itu juga terdapat selang kompresor yang dipegang oleh kru di sebelah kiri foto, jika bergerak maka itu sebuah kode dari kru yang menyelam bahwa waktunya untuk naik ke permukaan. "Kru ini tugasnya berbagi, ada yang menyelam memfilter pasir dan juga mengemudikan kapal". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023). Selain menyelam, pada foto ditunjukkan bahwa pencarian harta karun sungai Musi juga dilakukan penyedotan dimana terdapat alat filter paasir yang terbuat dari kawat dan

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

kayu yang dirakit sendiri digambarkan oleh fotografer pada dua orang ditengah arah ruang kemudi kapal.

b. Tahap Konotasi

Trick Effect (Memanipulasi Foto)

Seperti yang penulis katakan sebelumnya, tidak ditemukan manipulasi foto pada foto ke 2 ini sebab fotografi jurnalistik merupakan foto yang memiliki unsur fakta di dalamnya. Bilamana terdapat manipulasi foto yang berlebihan maka tidak dapat dikatakan produk foto jurnalistik sebab manipulasi yang berlebihan akan mengubah arti dari foto itu sendiri.

Pose

Pada foto kedua ini fotografer menunjukkan para kru dalam posisi siap siaga. Kru di sebelah kanan kiri foto sedang menunggu kode dari dalam sungai musi bilamana selang kompresor bergerak maka pertanda bahwa sudah waktunya rekan di dalam untuk naik kembali ke permukaan.

Dua orang di tengah foto melakukan proses pemfilteran pasir untuk menemukan barang-barang berharga dari proses penyedotan. Sedangkan kru satu lagi yang berada di sebelah kanan foto merupakan kru yang baru saja selesai menyelam dan dalam kondisi kedinginan terlihat dengan gimik tubuh dan baju panjang yang ia gunakan.

Objek

Fotografer menunjukkan POI pada foto ini adalah kapal yang digunakan oleh tim penyelam karena ingin memperlihatkan kondisi saat mereka melakukan pencarian harta karun di sungai musi. Sedangkan di belakang kapal terdapat kapal besar yang sedang bersandar yang menunjukkan lokasi pemburuan ini dilakukan yakni di Boom Baru kota Palembang. POI terdapat pada kondisi kapal yang seadanya agar menunjukkan pada penerima pesan untuk memahami seberapa sulitnya pemburuan ini dilakukan. "Lokasi yang mereka tuju itu biasanya di bom baru atau di Pulau Kemarau". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Photogenia (Teknik Foto)

Teknik foto yang dilakukan fotografer memperlihatkan bagaimana teknik pengambilan foto yang dilakukan, seperti pencahayaan, ketajaman foto, keburaman, efek gerak, efek beku, efek kecepatan, dan sudut pandang. Penulis dapat mengamati

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

bahwa teknik yang dilakukan oleh fotografer merupakan eye angle atau dalam pandangan sudut mata fotografer sendiri sebab fotografer melakukan pengambilan gambar dari kapal tim kru yang lainnya. "Kami itu mengiringi mereka kurang lebih ada tiga kapal pemburu". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Aestheticism (Komposisi)

Seperti yang penulis amati pada pada foto sebelumnya, komposisi pada foto 2 ini tidak terlalu sulit. Penulis menggambarkan POI pada foto terletak pada kondisi kapal yang digunakan penyelam pemburu harta karun, dengan berlatarbelakang pelabuhan kapal besar di boom baru, Palembang. Dengan kondisi kapal yang terlihat tua menjadi poin estetika pada foto ini sendiri sekaligus memperlihatkan luasnya sungai musi dengan air yang bewarna cokelat keruh.

Syntax

Syntax pada foto ke 2 ini menunjukkan kondisi kapal yang seadanya yang digunakan pemburu harta karun sungai musi. Fotografer sendiri memperlihatkan bahwa kru merupakan orang dewasa yang lanjut usia, fotografer mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi yang ada pada masing-masing kru. Dapat dipahami bahwa makna konotasi pada foto ke 2 ini terlihat pada kehidupan ekonomi penyelam pemburu harta karun, pembaca diajak memaknai sendiri bagaimana para penyelam merupakan orang dengan perekonomian menengah ke bawah. "Dari 5-6 kru ini , uangnya dibagi berdasarkan fungsi masing-masing kru. Penyelam menerima upah di bawah pengemudi kapal dan yang memiliki kapal". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

c. Mitos

Kedalaman sungai musi berada pada angka 12-30 meter namun yang dicari penyelam ialah yang kedalamannya 30 meter maka dari itu perasaan cemas dengan kedalaman sungai musi selalu menghampiri tiap-tiap penyelam. Makna mitos pada foto ke 2 ini kurang lebih sama pada foto sebelumnya namun memiliki makna yang lebih mendalam, fotografer menggambarkan bagaimana bahayanya sungai musi apalagi dalam kedalaman tersebut. Ditambah lagi etika dan peraturan penting untuk memasuki kawasan pelabuhan Boom Baru yang notabene tempat kapal-kapal

pengangkut kebutuhan bersandar. Peraturan inilah yang menjadi sebuah ideologi tersendiri ditengah masyarakat tak terkecuali para penyelam, hal tersebut juga menjadikan mitos sebagai bagian penting dari sebuah ideologi.

1. Analisis Foto III



Gambar 2.3

a. Tahap Denotasi

Makna Denotasi pada foto 3 ini terletak pada kondisi penyelam ketika sudah mendapatkan barang hasil pemburuan harta karun sungai musi. Fotografer menggambarkan kondisi perhiasan emas yang terpasang pada jari penyelam terdapat enam buah emas 12 karat yang diduga peninggalan kerajaan sriwijaya. "Emas ini diduga peninggalan kerajaan sriwijaya, namun juga ada beberapa barang pecahan keramik. Nah, barang pecahan inilah yang dipermasalahkan oleh dinas terkait agar bisa diteliti darimana dan tahun kapan adanya". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023). Fotografer juga menggambarkan kondisi rumah milik penyelam yang merupakan warga Kertapati, Palembang. "Para kru berasal dari Palembang, tepatnya di warga Kertapati". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

b. Tahap Konotasi

1) Trick Effect (Memanipulasi Foto)

Penulis tidak menemukan manipulasi foto secara berlebihan pada foto ke 3 di atas, selain pengarahan dari fotografer agar penyelam selaku objek memperlihatkan emas pada tangannya. Sebab fotografi jurnalistik tidak diperbolehkan untuk mengubah atau merekayasa foto dengan tujuan tidak mengubah fakta dan makna dari foto sendiri.

Pose

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

Pada foto ke 3 ini Aji YK Putra selaku fotografer membuat objek berpose memperlihatkan emas di jari kirinya. Terlihat pula penyelam selaku objek menggunakan masker mulut berwarna putih dengan jari yang dibuat sebagai foreground (objek utama) pada foto. Selain itu terdapat 6 buah emas 12 karat pada jari yang dibuat terlihat jelas fotografer juga menggambarkan latarbelakang kondisi rumah penyelam yang terbuat dari papan khas rumah kayu Palembang. Emas ini nantinya akan dijual ke pengepul barang antic lalu dipasarkan melalui *black market* di berbagai Negara tetangga. "Target pasar mereka itu ke pengepul sedangkan pengepul sendiri akan melakukan proses penjualan ke berbagai pasar gelap di Singapura dan Malaysia". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Objek

Objek foto dilihat penulis terletak pada tangan penyelam yang dalam foto ini dijadikan fotografer sebagai objek utama dengan memperlihatkan kerut jari penyelam. Dari kerutan pada jari usia penyelam sudah memasuki 50 tahun ke atas. Selain itu foto juga memperlihatkan penyelam sebagai objek tambahan dengan latarbelakang rumah dan kursi kayu yang ada di kediaman penyelam. Penulis melihat bahwa objek penyelam menggunakan masker bukan tanpa alasan melainkan untuk tidak diketahui khalayak identitas pastinya. Sebab saat ini penyelam pemburu harta karun sungai musi sedang dalam perbincangan pro dan kontra pada kalangan pemerintahan. "Dinas terkait mempermasalahkan penemuan pecahan keramik untuk dimiliki sebelum diteliti". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Photogenia (Teknik Foto)

Foto ini diambil menggunakan bukaan rana besar karena AJI YK Putra selaku fotografer lebih memfokuskan gambar pada jari penyelam pemburu harta karun saja sedangkan raut wajah dibuat blur atau buram. Angle pada foto ini menggunakan teknik *eye level* atau foto diambil sejajar dengan pandangan mata fotografer. Angle ini juga digunakan agar terlihat lebih detail jemari tangan yang menggunakan enam buah cincin emas 12 karat. "Emas yang ditemukan itu emas muda sekitar 12 karat". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023)

Aestheticism (Komposisi)

Komposisi pada foto 3 tidak terlihat rumit, fotografer hanya menggambarkan foto jari tangan untuk mudah menyampaikan pesan kepada pembaca sedangkan di belakang jari terdapat objek penyelam sebagai pemakai emas 12 karat. Fotografer juga menggambarkan kondisi rumah penyelam dengan rumah panggung yang terbuat dari kayu khas Palembang. Foto ini menggunakan istilah *rule of third* dimana objek ditempatkan 1/3 bagian kanan foto. Penulis melihat nilai estetika foto terletak pada emas dengan warna yang mencolok ditambah dengan latarbelakang yang dibuat blur agar menampilkan lebih indah emas yang dipakai penyelam.

Syntax

Syntax pada foto ke 3 ini terletak pada kilauan emas yang memiliki nilai jual yang relative tinggi. Fotografer mengajak pembaca untuk mengetahui barang berharga paling mahal yang ditemukan berupa emas muda atau 12 karat. "Yang paling mahal selama ditemukan emas. Selain itu juga ada pecahan keramik, tombak, dan barang-barang lama yang diduga peninggalan kerajaan sriwijaya". (Wawancara dengan Aji Yulianto Kasriadi Putra, Pada tanggal 03 maret 2023). Dapat penulis pahami bahwa makna konotasi pada foto terakhir ini terletak pada barang paling berharga yang ditemukan penyelam berupa emas muda atau emas 12 karat. Fotografer ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa sungai musi menyimpan ratusan bahkan ribuan barang berharga di dalamnya. Penulis juga memahami secara tidak langsung khalayak sudah memiliki pandangan bahwa di dunia pasar emas merupakan barang dengan nilai jual yang tinggi. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penggunaan emas yang tinggi dan hal tersebut dapat dilihat dari tiap-tiap kalangan menggunakan emas sebagai mahar ketika hendak melangsungkan pernikahan.

c. Mitos

Emas merupakan barang yang akan selalu dibutuhkan oleh setiap kalangan, baik yang ekonominya relatif rendah sampai yang serba berkecukupan. Sungai musi menyimpan berbagai misteri dengan adanya tim pemburu harta karun ini dapat diketahui bahwa sungai musi juga menyimpan ratusan barang berharga di dalamnya. Mitos yang dapat dipahami oleh penulis terletak pada apa yang akhirnya di dapat oleh pemburu harta karun, bahwa rejeki dapat dicari dimana saja asal kita sungguh-

sungguh dalam mencarinya. Pelajaran yang didapat setiap orang sudah ada rejekinya masing-masing dan akan bertemu bilamana kita sesungguhnya-sungguh.

Kesimpulan

Melalui tiga foto yang penulis teliti dari karya pewarta Aji YK Putra tentang Pemburu Penyelam Harta Karun ini memberikan gambaran bagaimana fotografer ingin menyampaikan pesan mengenai keberadaan para penyelam harta karun di sungai musi. Dengan jelas fotografer memperlihatkan kondisi dan realita bagaimana mereka proses mereka menyelam sampai mendapatkan barang-barang yang sebagian diduga peninggalan kerajaan sriwijaya. Pada tahap konotasi ini penulis menemukan makna-makna yang terdapat pada ketiga foto yang diteliti. Fotografer menempatkan beberapa objek tertentu untuk memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak dengan melihat fotonya saja, melainkan terdapat cara-cara yang lebih mendalam untuk membaca foto itu sendiri agar pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan mudah diterima. Pada ketiga foto hasil penelitian penulis terdapat kepercayaan masyarakat yang percaya bahwa ketika menyelam niatkan saja untuk fokus dengan tujuan saat masuk ke dasar sungai saja. Sebab kalau niatnya berbeda akan menerima resiko tenggelam ke dasar sungai.

Referensi

- Ama, Muhammad Idham, "Analisis Kinerja Fotografer Jurnalistik di Kota Makassar", (Makasar: Universitas Fajar Makassar, 2019), *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 1, No.2
- Fransiska, Shelly, *Skripsi "Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Sinabung (Studi pada Situs Berita Sindonews.Com)"*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015)
- Haque, Javier Ezar Aldo Raafi, *Skripsi "Perlindungan Hukum Terhadap Foto Orang Lain yang Digunakan Promosi oleh Fotografer Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2014 Juncto Undang-Undang No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta"*, (Semarang: Universitas Semarang, 2018)

Analisis Foto Jurnalistik Karya Aji YK Putra...

Lutfi, Ach. Baihaki, *Skripsi "Fotografi Jurnalistik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi pada Rubrik Kriminal Hukum Edisi Juni-Agustus 2010 di Koran Merapi)"*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)
Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.